

Pandemi Covid-19 Dan Transformasi Pendidikan Kewirausahaan: Sebuah Studi Literatur

Erlintang Dwi Crisliyani Asholikha

Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Surabaya

Email: erlintangdwicrisliyani@gmail.com

Jaka Nugraha

Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Surabaya

Email: jakanugraha@unesa.ac.id

Abstract

Covid-19 has significantly affected the education community, particularly in face-to-face learning towards online learning. This means a rapid transformation from curriculum and learning style to digital platforms. The purpose of this writing is to analyze the impact of online learning on entrepreneurial education learning conditions, and analyze learning innovation and entrepreneurial education learning strategies, and analyze the application of learning methods through the Entrepreneurship Community approach before and after the Covid-19 pandemic. This paper is a literature view that discusses how the entrepreneurial education practitioner community can deal with the Covid-19 pandemic. While the majority of school's entrepreneurial educators have taught online before, many are unfamiliar with the tools and applications of Educational technology, which demonstrate opportunities for sustainable professional development. As a result of the shift to online learning and teaching methods, digital disruption to education has accelerated. It presents a unique opportunity to incorporate more creativity and innovation into the educational experience, thus facilitating the transition to digital technology. Therefore, there is a great opportunity for entrepreneurial educators to use their existing expertise to gain new techniques that can enable a more contextual learning environment. It is hoped that the discussion given in this article can provide advice and assistance on how to foster entrepreneurial education experiences due to the Covid-19 crisis. This is the first study to investigate how school entrepreneurial educators respond to the Covid-19 pandemic that impacts entrepreneurship education.

Keywords: Covid-19 Pandemic; Entrepreneurial Education; Online Learning.

PENDAHULUAN

Tahun 2020 ketika *Coronavirus Disease* (Covid-19) dengan cepat menyebar dari Tiongkok ke belahan dunia lain. Tidak seperti virus corona sebelumnya yang sebagian besar dikendalikan secara spesifik wilayah geografis, bentuk baru virus corona ini dengan cepat menyebar ke bagian lain (World Health Organization, 2020). Covid-19 adalah ancaman bagi kesehatan masyarakat karena sifatnya yang sangat menular dan penyebarannya yang cepat, ditambah dengan kurangnya pengetahuan tentang virus baru, serta tidak adanya metode pengobatan yang efektif oleh tim medis. Dampaknya dirasakan secara global yang mengakibatkan tingkat infeksi yang tinggi, rawat inap dan kematian. Konsekuensinya terasa disetiap aspek kehidupan, kehidupan pribadi dan publik serta menyebabkan perubahan signifikan dalam norma-norma sosial, budaya dan ekonomi (Baker *et al.*, 2020);(Bartik *et al.*, 2020). Sektor pendidikan terutama pembelajaran yang sangat tidak efektif. Awalnya peserta didik mampu bertatap muka dengan pendidik, namun harus terhalang dengan menatap *device* untuk menerima materi pembelajaran. Akan berdampak pada pertumbuhan pendidikan di Indonesia yaitu pada sekolah. Untuk menjaga agar orang-orang tetap aman, maka serangkaian tindakan pencegahan dilakukan. Misalnya, masyarakat disarankan untuk sering mencuci tangan, menghindari menyentuh wajah dan mulut, mematuhi pedoman jarak sosial, memakai masker, dan lain-lain (Pradhan *et al.*, 2020). Akibatnya, sebagian besar sekolah memindahkan kegiatan pembelajaran mereka menjadi pembelajaran online (*E-learning*).

Dampak Covid-19 pada sistem pendidikan sangat besar yaitu pada semua bidang pengajaran, penelitian dan pelayanan. Covid-19 telah mengakibatkan gangguan besar pada sistem pendidikan

yang sebagian besar masih ditinjau Kembali terkait parahnya dampak akibat Covid-19. Krisis Covid-19 secara bersamaan telah menyebabkan dampak ekonomi, kesehatan dan sosial karena serangannya yang tiba-tiba dengan dampak yang dirasakan di sektor pendidikan. Inovasi pendidikan sebagai tanda, tidak ada bentuk inovasi yang kurang mendapat perhatian dalam literatur manajemen krisis (Ferreira *et al*, 2018). Periode pengalihan pembelajaran sekolah yang sangat lama, pemerintah di seluruh dunia telah menerapkan *e-learning*, karena dipandang sebagai pendekatan yang menjanjikan untuk melanjutkan proses pendidikan selama penutupan sekolah. *E-learning* memberi siswa manfaat yang cukup besar dan kesempatan untuk belajar, dimanapun dan kapanpun (Baytiyeh, 2018). Maka dari itu, selama pandemi Covid-19 *e-learning* telah menjadi mode pembelajaran pilihan di banyak negara.

Institusi Pendidikan menghadapi tantangan yang sangat unik, artikel ini secara eksklusif berfokus pada bagaimana program kewirausahaan sekolah bertransisi ke pembelajaran kursus online setelah pandemi Covid-19. Sebagian besar perhatian media tentang dampak Covid-19 terhadap pendidikan memiliki perspektif negatif tanpa mempertimbangkan efek positif dalam hal peningkatan pesat dalam keterampilan dan praktik digital (Parnell *et al.*, 2020). Pendidik harus inovatif merupakan kesempatan unik untuk mengubah pembelajaran yang ada. Selain itu, Covid-19 yang berkepanjangan dan bertahan lama telah menciptakan tantangan sosial. Terlepas dari perubahan besar dalam masyarakat akibat Covid-19, diharapkan ada manfaat pengetahuan yang mempengaruhi aspek lain dari masyarakat.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui Direktorat Jenderal Pendidikan Menengah dan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi telah melaksanakan pendidikan kewirausahaan sebagai salah satu dari wujud nyata untuk meningkatkan semangat kreativitas, inovasi, sportif, dan kewirausahaan dalam pendekatan pendidikan seperti mengembangkan ekonomi kreatif (Perpres Nomor 6 tahun 2009). Maksud disediakannya materi tersebut adalah untuk memberikan keterampilan berupa keterampilan dasar yang berkaitan dengan kemandirian lulusan untuk dapat bekerja mandiri. Dalam mengikuti pelajaran tersebut hendaklah peserta didik mampu menerapkan teori bisnis dengan praktek kerja. Di sisi lain, Pendidikan lebih menitikberatkan pada penguasaan bidang pekerjaan tertentu yang sebenarnya dipraktikkan di satuan pengajaran. Pendidikan kewirausahaan di sekolah kejuruan telah dicapai melalui usaha “unit produksi” di berbagai bidang program peminatan. Demikian juga, kelangsungan kerja kewirausahaan nyata di sekolah kejuruan sangat bervariasi dalam tingkat keberhasilan.

Pendidikan kewirausahaan harus lebih menekankan pada pedagogi yang digerakkan oleh proses dan juga melalui proses pembelajaran yang terbuka (Iswanto, 2017). Pendidikan kewirausahaan biasanya menekankan perlunya praktik di dunia nyata dan pendekatan pengalaman. Banyak kesempatan untuk mempraktikkan kolaborasi, interaksi dengan pelanggan, melakukan presentasi, pengembangan, dan aktivitas lainnya. Sementara pandemi, kesehatan jelas mempengaruhi pengoperasian dan penyediaan layanan penting pemerintah dan bisnis. Ketidakpastian yang disebabkan oleh Covid-19 juga mengakibatkan perlunya mengeksplorasi strategi-strategi baru dalam melakukan pendidikan kewirausahaan dengan pendidik mengandalkan komunikasi online daripada komunikasi fisik. Hal ini menyebabkan peningkatan penggunaan fasilitas *streaming* yang semakin mengintensifkan masyarakat terhadap kebutuhan digitalisasi (Qian, 2018). Kompetensi inti pada mata pelajaran kewirausahaan melalui aspek keterampilan yaitu melakukan tugas menggunakan alat, informasi, dan alur kerja yang umum digunakan, memecahkan masalah yang sesuai dengan cakupan simulasi dan komunikasi digital serta bidang teknologi dan rekayasa. Pemecahan masalah dalam pembelajaran online harus didukung dengan alat yang memadai sehingga mudah untuk mengaplikasikannya. Menunjukkan kinerja sesuai pedoman dengan kualitas dan kuantitas yang terukur sesuai dengan standar kompetensi kerja.

Kinerja yang baik akan selalu menampilkan yang menarik dalam proses keterampilan seseorang. Menunjukkan keterampilan penalaran, pemrosesan, dan presentasi yang efektif, kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, komunikatif, dan berorientasi solusi di bidang abstraksi yang melibatkan pengembangan apa yang dipelajari siswa di sekolah, dan dapat melakukan tugas-tugas tertentu di bawah pengawasan langsung. Sikap tersebut harus tertanam dalam siswa karena dengan sikap tersebut pembelajaran akan berjalan dengan lancar dan mampu berekspresi sesuai kemampuan siswa.

Menunjukkan keterampilan kognitif, kesiapan, peniruan, pembiasaan, penguasaan motorik, kinerja gerakan alami di area tertentu yang terkait dengan pengembangan apa yang dipelajari siswa di sekolah, dan memiliki kemampuan untuk melakukan pekerjaan tertentu di bawah pengawasan langsung. Keterampilan pemahaman siswa dinilai untuk memperbaiki diri dalam melakukan keterampilan. Hal tersebut berguna ketika sudah bekerja akan tertuang dan terbiasa menggunakan keterampilan yang mahir dibidangnya. Kewirausahaan pada dasarnya adalah sifat, watak, dan kepribadian seseorang yang mau membawa ide-ide inovatif ke dunia nyata dengan cara yang kreatif (Nurhamida, 2018). Nama mata pelajaran kewirausahaan di SMK disebut dengan mata pelajaran produk kreatif dan kewirausahaan. Mata pelajaran produk kreatif dan kewirausahaan SMK kompetensi dasar 3.1 yaitu memahami sikap dan perilaku wirausahawan. Secara khusus, sesudah mempelajari mata pelajaran produk kreatif dan kewirausahaan siswa diharapkan mampu menjelaskan teori kewirausahaan, mampu menjalankan usaha mandiri, serta menerapkan sikap produktif (Iswanto, 2017).

Selama masa pandemi Covid-19 pembelajaran dilakukan secara daring atau online, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara mandiri di rumah. Guru memberikan tugas mandiri kepada siswa dengan memberikan video pembelajaran penyebab kegagalan usaha, video tersebut sebagai pedoman siswa untuk melakukan analisis bagaimana cara mengatasi kegagalan dalam berwirausaha. Siswa mampu memberikan solusi terhadap video pembelajaran sehingga pembelajaran bisa efektif. Tidak hanya guru yang memberikan pengetahuan, namun siswa juga bisa menjadi *student center* dalam pembelajaran sebagai wujud implementasi kurikulum 2013 revisi yang terbaru. Kurikulum yang diterapkan sangatlah runtut dan harus dilakukan sesuai dengan kompetensi dasar yang telah diberikan. Terlihat pada kompetensi dasar 3.10 yaitu adanya produksi massal yang harus dilakukan siswa. Produksi massal tidaklah mudah dan harus didukung dengan alat yang memadai untuk melakukan praktik serta metode pengajaran yang sesuai kepada siswa. Jadi, siswa harus membuat produksi serta mampu memperjualbelikan produknya sendiri melalui berbagai macam promosi. Serta dikaitkan dengan pendekatan *entrepreneurship community* untuk menjalin kerjasama agar siswa juga mendapat pengalaman dalam hal produksi massal hingga promosi serta mampu bersaing di dunia pasar. Sesuai dengan hal tersebut kompetensi inti mata pelajaran kewirausahaan berjalan dengan baik hanya saja keterampilan yang perlu ditingkatkan terkait sarana prasarana yang ada. Terlihat bahwa kompetensi dasar juga terlihat bisa diterima oleh semua siswa karena dimulai dari pengetahuan dan berlanjut pada keterampilan atau pengaplikasian dalam dunia kerja.

Hambatan yang dialami selama penerapan pembelajaran kewirausahaan secara daring untuk siswa yaitu banyak siswa yang belum siap, tidak puas, tidak tertarik dengan *e-learning*, kurangnya pemahaman tentang media pembelajaran online, jaringan internet yang kurang memadai, sumber belajar yang sulit didapat, siswa tidak dapat berkonsentrasi, siswa merasa malas, mudah bosan saat pembelajaran kewirausahaan daring serta setelah pembelajaran kewirausahaan daring siswa tidak suka membaca. Sedangkan kendala bagi pendidik yaitu pendidik kesulitan mencari nilai pada siswa karena masih banyak yang tidak menyerahkan pekerjaan rumah (Novitasari *et al.*, 2021). Hambatan yang sering dialami siswa yaitu tidak bisa melakukan praktik dan keterampilan secara langsung, sehingga bisa diganti dengan melihat video praktik agar bisa memahami apa yang dipraktikkan. Strategi yang perlu dilakukan agar hambatan bisa segera terselesaikan yaitu memprogram sekolah *offline* secara bergilir guna mengurangi hambatan tersebut. Serta bisa membuat materi dan evaluasi pembelajaran yang menarik agar menjadi lebih efektif. Guru juga harus bersifat komunikatif pada siswa agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam penerimaan pengetahuan kepada siswa.

Sebuah jurnal penelitian oleh (Liguori *et al.*, 2021) menyatakan: keterbatasan sarana sejak pandemi mampu memaksa pihak-pihak terkait untuk dapat beradaptasi dengan situasi yang baru. Hal ini sudah pasti mengganggu hubungan global dengan negara lain, serta berimbas pada dunia pendidikan yang menjadikan pembelajaran tatap muka menjadi format online (Ratten *et al.*, 2017). Pembelajaran kewirausahaan tetap mampu dijalankan dengan memakai sistem yang baru. Meskipun pada awal pembelajaran mengalami kebingungan namun hal ini dapat diatasi dengan baik. Selanjutnya terdapat penelitian kembali yang dilakukan oleh (Ratten, 2020), pada penelitian yang telah dilakukan

mendapat sebuah hasil bahwa adanya pandemi yang melanda secara perlahan mampu menggeser sistem dan kurikulum pendidikan menjadi berbasis digital, hal tersebut menghasilkan peluang unik yaitu menambah daya kreativitas untuk meningkatkan pengajaran guna menciptakan suasana mengajar yang tidak kalah menarik dengan suasana sebelum pandemi berlangsung. Kurikulum yaitu suatu alat yang penting guna mencapai tujuan pendidikan dan pelatihan. Pihak sekolah terutama SMK mendapat kurikulum yang cukup sulit selama pandemi. Hal tersebut sedikit menyulitkan bagi siswa dan guru, karena terdapat beberapa mata pelajaran praktikum atau magang, yang harus dipenuhi untuk nilai kelulusan. Penyusunan kurikulum darurat tidak hanya menjadi prediksi pandemi Covid-19 yang saat ini melanda Indonesia, tetapi juga harus menjadi desain utama untuk mempromosikan kurikulum pendidikan nasional setelah pandemi (Ambarwati, 2020). Kurikulum tidak boleh ditafsirkan semata-mata sebagai dokumen tanggapan masalah dan tantangan masa depan. Pembelajaran kewirausahaan juga menjadi lebih menarik apabila dikemas dengan sedemikian rupa dan disajikan dalam konten digital. Jaga jarak perlu dilakukan guna melindungi orang lain agar tetap aman dan serangkaian perilaku harus dilakukan, misalnya menjaga kesehatan dengan mencuci tangan, menghindari menyentuh area mulut dan wajah, memakai masker, dan masih banyak lagi (Liguori *et al*, 2021), maka pembelajaran juga harus menyesuaikan dengan kondisi saat ini yaitu melalui digital.

Kedua penelitian tersebut menarik dan unik untuk dikaji dikarenakan kendala seperti pandemi tidak melunturkan upaya untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran. Ada banyak langkah dan upaya yang dapat dilakukan guna mempertahankan pembelajaran, salah satunya adalah melakukan perubahan pada sistem dan kurikulum. Awal sistem adalah kontekstual maka dapat diperbarui menjadi digital mengikuti perkembangan dan situasi yang sedang berlangsung. Maka, untuk dapat mengetahui adanya perbedaan atau persamaan antara penelitian sebelumnya dan penelitian saat ini maka peneliti melakukan penelitian dengan maksud dan tujuan untuk mengetahui dampak pandemi Covid-19 dengan pembelajaran kewirausahaan. Kedua penelitian tersebut membahas mengenai transformasi pendidikan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, transformasi didefinisikan sebagai perubahan rupa yang dapat berupa bentuk, sifat, fungsi dan sebagainya. Pandemi Covid-19 yang melanda telah memberikan pengaruh pada perubahan sistem pembelajaran. Pembelajaran konseptual dengan mengandalkan metode ceramah secara tatap muka dengan terpaksa harus bergeser menjadi pembelajaran digital. Pandemi juga menjadi momen untuk transformasi pendidikan. Siswa tidak lagi menerima pelajaran, kuis, tes, atau ujian. Siswa diajak bekerja dalam kelompok untuk menciptakan karya nyata yang benar-benar bermanfaat bagi masyarakat (Charismiadji, 2020). Karya nyata yang bersifat adaptif, membutuhkan metode dan kurikulum yang tepat dapat menjadi dasar dari panduan pendidik untuk pengajaran di kelas (Nuriyanti & Ati, 2020). Demi mewujudkan pembelajaran yang efektif, pemerintah telah melakukan perbaikan pada empat perbaikan, yaitu infrastruktur dan teknologi; kebijakan, prosedur dan pendanaan; kepemimpinan, masyarakat dan budaya; serta kurikulum, pedagogi dan penilaian (tirto.id, 2021). Transformasi pembelajaran yang telah berhasil dilakukan oleh beberapa sekolah menunjukkan bahwa dampak negatif dari pembelajaran jarak jauh (PJJ) hanya terdapat pada sekolah-sekolah yang tidak mau beradaptasi dengan situasi dan kondisi. Kekhasan dalam pembelajaran SMK terletak pada adanya pendekatan pembelajaran berbasis kompetensi yang mampu mempersiapkan siswa untuk bekerja di dunia usaha dan industry (Nuranissa, 2021). Solusi hal tersebut adalah dengan magang atau praktek kerja industri (prakerin) untuk meningkatkan relevansi siswa dan terciptanya mutu yang sesuai lulusan. Praktek kerja industry ini dimanfaatkan siswa dalam mencari peluang kerja setelah lulus, karena sudah memiliki pengalaman bekerja. Siswa bisa memanfaatkan pendekatan *entrepreneurship community* sebagai solusi untuk siswa, karena terdapat kerjasama dengan berbagai komunitas atau perusahaan baik secara online maupun *offline*. Kegiatan pembelajaran di komunitas online memiliki dua proses pembelajaran yaitu kegiatan online dan *offline* sebagai bentuk model pembelajaran *blended learning* (Oktaviani, 2018). Pendekatan *entrepreneurship community* menjadi bentuk transformasi dari mata pelajaran kewirausahaan, sehingga terciptanya lulusan SMK yang bermutu dalam bidangnya melalui sistem pembelajaran yang efektif serta model pembelajaran yang lebih menekankan praktik langsung kepada pihak perusahaan atau komunitas.

Kebaharuan dalam penelitian adalah dengan mengkaji pendidikan kewirausahaan melalui pendekatan *entrepreneurship community* selama pandemi Covid-19 di SMK. Perubahan Pendidikan kewirausahaan yang dialami setelah pandemi covid-19 sangat terlihat dari segi pengajaran dan juga sumber media yang digunakan serta pendekatan dari eksternal. Penelitian ini menganalisis tentang dampak pandemi pada transformasi metode dan strategi pembelajaran SMK dalam Pendidikan kewirausahaan melalui pendekatan *entrepreneurship community*. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis dampak pembelajaran online terhadap kondisi pembelajaran pendidikan kewirausahaan, untuk menganalisis inovasi pembelajaran serta strategi pembelajaran pendidikan kewirausahaan, serta untuk menganalisis penerapan metode pembelajaran melalui pendekatan *entrepreneurship community* sebelum dan sesudah pandemi Covid-19. Transformasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perubahan dari sistem pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran berbasis *e-learning* atau berbasis online. Penelitian ini juga mengkaji terkait transformasi strategi dan inovasi serta metode dalam pembelajaran online. Berdasarkan paparan latar belakang tersebut, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “Pandemi Covid-19 dan Transformasi Pendidikan Kewirausahaan: Sebuah Studi Literatur” guna mengetahui dampak dan akibat yang ditimbulkan dari adanya pandemi tersebut terhadap pendidikan kewirausahaan. Selain itu, juga menelaah strategi yang dapat diterapkan untuk mengatasi dampak yang ditimbulkan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu studi literatur karena penelitian ini berusaha memperoleh temuan melalui berbagai cara pengumpulan data, yaitu data kepustakaan, membaca dan mencatat serta pengolahan dokumen penelitian. Penelitian ini juga menggunakan pendekatan kualitatif dengan menerapkan metode penelitian kepustakaan. Penelitian kepustakaan (*library research*) yaitu jenis penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi di berbagai dokumen, buku, jurnal, catatan, dan referensi lainnya, serta hasil penelitian sebelumnya yang terlibat dalam memperoleh jawaban dan teoritis dasar-dasar masalah yang akan dicari (Yaniawati, 2020). Sumber yang utama untuk tinjauan literatur adalah jurnal ilmiah, yang berisi tinjauan ilmiah dari artikel penelitian (Marzali, 2017). Pendekatan ini sangat sesuai dengan kondisi Indonesia karena sekolah masih memiliki banyak keterbatasan dalam pelaksanaannya. Menggunakan jenis penelitian ini karena bertujuan untuk mendeskripsikan dengan menganalisis pandemi Covid-19 dan transformasi pendidikan kewirausahaan: sebuah studi literatur.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, yaitu data yang digunakan bukan numerik melainkan berupa kajian literatur penelitian terdahulu yang berperan dapat membentuk kerangka berpikir bagi penelitian. Menurut Sugiyono (2017), pendekatan kualitatif ini digunakan untuk memeriksa kondisi objek yang alamiah. Penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif ini bertujuan untuk mendeskripsikan, menganalisis, mencatat, menginterpretasikan kondisi yang terjadi saat ini, dan berusaha untuk menghasilkan informasi terkait keadaan yang ada dengan mencari objek untuk dilakukan deskriptif atau suatu penjelasan, gambaran atau lukisan sistematis, faktual dan akurat yang berkaitan dengan fakta dan fenomena yang diteliti. Data penelitian ini menggunakan data sekunder, adalah data yang tidak dapat diperoleh langsung dari informan. Maka data sekunder untuk penelitian ini diperoleh dari buku-buku, jurnal, website perpustakaan, maupun dari dokumen lain seperti berita dan artikel yang mendukung penelitian.

Prosedur dalam *literature review* adalah formulasi permasalahan, mencari literatur, evaluasi data dan menganalisis serta menginterpretasikan (Shafieian, 2020). Formulasi permasalahan harus memilih topik yang sesuai dan menarik kemudian masalah harus ditulis tepat serta lengkap sesuai fenomena yang ada. Selanjutnya mencari jurnal literatur yang relevan dengan penelitian. *Literatur view* ini akan mampu memberikan gambaran pada suatu topik penelitian mulai dari jurnal, buku, majalah dan sebagainya. Tahap evaluasi data ini penulis harus tahu data yang dibutuhkan dalam penelitian. Memilah sumber data yang akan digunakan dalam penelitian. Langkah terakhir yaitu meringkas dan mendiskusikan hasil literatur yang sudah ada tersebut. Penelitian kualitatif ini menggunakan sumber data yang didapatkan dengan memperhatikan obyek penelitian. Obyek penelitian kualitatif

menggambarkan sebuah kegiatan atau aktivitas yang mendalam pada orang-orang tertentu dan berada pada tempat tertentu (Sugiyono, 2017). Obyek penelitian adalah sesuatu yang dianalisa dan diamati oleh seorang peneliti. Penelitian ini yang menjadi obyek adalah pandemi Covid-19 dan transformasi pendidikan kewirausahaan pada jenjang SMK di Indonesia. Pendidikan kewirausahaan pada SMK disebut mata pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara metode penelitian kepustakaan. Metode studi pustaka adalah suatu pembahasan berdasarkan buku-buku referensi serta jurnal guna memperkuat materi pembahasan serta mampu memecahkan masalah yang ada. Menurut Yaniawati (2020) penelitian kepustakaan yaitu jenis penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan informasi dan data yang mendalam melalui berbagai dokumen, buku, catatan, jurnal, referensi lain, serta hasil penelitian sebelumnya yang relevan, untuk mendapatkan jawaban dan landasan teori yang berkaitan dengan masalah penelitian. Teknik analisis yang digunakan adalah Teknik *content analysis*. Analisis isi (*content analysis*) atau penelitian isi yaitu metode penelitian yang menggunakan seperangkat prosedur untuk menarik kesimpulan dari sebuah buku atau dokumen. Dalam Teknik *content analysis* data diminta untuk menjawab tahapan penelitian, kemudian dilakukan analisis isi pada data tersebut untuk menjawab serta mendeskripsikan pertanyaan penelitian pada tahap tersebut. Hasil analisis isi kemudian digunakan sebagai data untuk menjawab pertanyaan penelitian pada tahap selanjutnya, bersama dengan data lainnya yang dikumpulkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Pembelajaran Online Pendidikan Kewirausahaan Selama Covid-19

Penyedia fasilitas pendidikan memegang peran yang penting pada era sekarang dalam mendukung kegiatan pembelajaran yang sedang diupayakan (Ratten *et al.*, 2017). Covid-19 menjadi ancaman langsung bagi dunia pendidikan apabila tidak mampu bertahan. Segala aktivitas pendidikan yang awalnya menggunakan konsep kontekstual secara bertahap harus mulai beralih menjadi digital. Covid-19 telah mempengaruhi semua tingkat pendidikan mulai dari pra-sekolah hingga pendidikan tingkat lanjut. Pendidik kewirausahaan mengalami sebuah tantangan pada era sekarang untuk mengurangi adanya kesenjangan antara mengajar secara online dengan berbagi pengalaman secara langsung. Tekanan dari krisis Covid-19 telah mempercepat kebutuhan peningkatan kreativitas dalam mengajar. Pemberian pengalaman pendidik kepada peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung mempunyai dampak yang tinggi yaitu guna meningkatkan motivasi siswa untuk belajar, namun dengan sistem dan kurikulum yang diperbarui menjadikan pemberian motivasi belajar harus dilaksanakan secara digital, hal ini tentu saja menjadi tantangan tersendiri bagi pengajar untuk menciptakan suasana belajar yang mendukung dalam pemberian motivasi atau pengalaman tersebut.

Penerapan pendidikan secara *daring* oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan adalah sebagai bentuk kewaspadaan dan pencegahan terhadap wabah Covid-19 yang semakin menyebar. Penggunaan media digital dinilai mampu menjadi solusi dari tantangan pada era sekarang ini, hal ini dianggap sebagai alternatif untuk menyiasati agar terus dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran meskipun tanpa tatap muka. Pendidikan kewirausahaan sedang melalui fase pertumbuhan dengan kursus dan program yang ditawarkan di seluruh dunia. Kewirausahaan juga telah dipelajari secara ekstensif untuk mewujudkan teorinya sendiri (Basyah, 2020). Jangkauan yang luas mampu mengaplikasikannya karena dengan cara tersebut peserta didik mampu memahami materi yang diberikan melalui kursus tersebut. Selama pembelajaran online ini guru berpikir, bertindak dan merefleksikan secara langsung. Sedangkan pengamat berpikir dan berefleksi seolah-olah sedang mengajar dalam situasi tersebut. Akhirnya, diterapkan sesi refleksi yang menekankan sifat keterkaitan antara pengajaran guru dan pembelajaran siswa (perspektif guru dan perspektif siswa) dan kemungkinan lintasan pembelajaran alternatif dan urutan pengajaran untuk pelajaran mendatang (Suratno, 2012). Guru akan memberikan alternatif dalam proses belajar mengajar melalui berbagai platform yang ada guna menunjang pembelajaran dan tidak terkesan monoton, karena dapat mempengaruhi siswa sehingga mudah bosan dalam pembelajaran.

Pendidik kewirausahaan memiliki kesempatan unik untuk menggunakan kembali metode pengajaran mereka yang ada untuk memasukkan lebih banyak teknologi digital. Hal ini akan memungkinkan lebih banyak pengetahuan untuk digunakan dalam format digital yang dapat diakses secara tepat waktu dan praktis. Akibatnya, komunitas global dengan cepat merespons perubahan dalam metode pembelajaran dan pengajaran dengan pendidik harus mengatur model pembelajaran online baru dengan cepat. Hasil pembelajaran dari aksi spontan masih belum sepenuhnya dipahami karena nilai aksi terkompresi waktu dalam kecepatan pendidikan berbasis digital yang perlu diperiksa (Ferreira *et al*, 2018). Situasi yang terlalu cepat ini membuat pendidik kesulitan dalam menentukan langkah yang dilakukan untuk menunjang pembelajaran salah satunya harus memanfaatkan digital sekarang, dimana area digital sangat luas jika dilihat mulai dari segi cara mengoperasikan sampai pada cara mengaplikasikan pada siswa. Isu utama yang dihadapi sekolah saat ini, terutama selama pandemi Covid-19 adalah digitalisasi ruang kelas. Terutama ketika sumber daya terbatas, ini merupakan tantangan yang luar biasa. Namun, sekolah di seluruh dunia dengan siswa dari latar belakang sosial ekonomi yang kurang beruntung telah mencapai hasil yang luar biasa dalam ilmu komputer dan informasi. Sebuah sekolah dengan kapasitas organisasi yang baik memiliki siswa dari latar belakang sosial ekonomi yang sulit dengan nilai di atas rata-rata. Hal yang sulit untuk dihadapi dalam masa pandemi yang perlu adanya keseimbangan antara ekonomi dan juga pendidikan. Ekonomi sedang menurun, namun pendidikan harus tetap berjalan guna kemajuan bangsa.

Pembelajaran kewirausahaan di SMK yang dilaksanakan secara online menjadi salah satu tantangan yang dihadapi oleh guru dan siswa selama ini, terutama bagi sekolah yang memenuhi standar penjaminan mutu dan sedang dalam proses audit. Salah satu persyaratan utama dari standar mutu adalah bahwa melakukan survei yang berbeda pada tahap yang berbeda antara tingkat penelitian yang berbeda, menganalisis dan kemudian membuat rekomendasi berdasarkan solusi pada hasil survei. Banyak peneliti telah melakukan pengajaran online dalam mata pelajaran kewirausahaan, tidak ada konvensi tentang dampak spesifik pembelajaran tatap muka pada pembelajaran online (Basyah, 2020). Aturan yang diberlakukan saat ini kebanyakan mengenai protokol kesehatan yang wajib diterapkan di setiap sekolah. Sehingga hal tersebut mendorong pihak sekolah untuk melakukan pembelajaran online sepenuhnya, karena siswa sekolah ketika pembelajaran tatap muka terjadi kerumunan. Menghindari hal tersebut maka sekolah memberlakukan pembelajaran online untuk sementara waktu hingga pandemi ini selesai. Pihak SMK melakukan adaptasi terhadap penerapan pembelajaran online, karena antara individu satu dengan yang lain jelas berbeda dalam hal pola pikir.

Menurut dashboard kesiapan proses belajar mengajar lembaga pendidikan di masa pandemi Covid-19 yang diterbitkan oleh (kemendikbud, 2021) diketahui hanya 54,38% sekolah yang merespon. Rata-rata sekolah yang merespon siap untuk fasilitas sanitasi dan kebersihan serta fasilitas kesehatan tetapi lebih dari 40% negara tidak menanggapi dan tidak ada angka kesiapan resmi kondisi ruang kelas dan infrastruktur lainnya selain fasilitas medis dan fasilitas medis juga cenderung mengalami masalah jika mereka tidak siap. Kemungkinan penurunan hasil belajar disebabkan materi pembelajaran tidak tersampaikan kepada siswa dengan benar. Perlu dimatangkan terkait persiapan pembelajaran tatap muka. Menyediakan berbagai fasilitas kesehatan dan sebagainya, serta pengaturan pada sarana prasarana misalnya pada meja kursi yang memerlukan penataan ulang yaitu dengan menjaga jarak antara meja satu dengan yang lainnya, agar pengaturan tersebut terkontrol, maka harus dipersiapkan secara detail.

Dampak Pembelajaran Online Pendidikan Kewirausahaan Selama Covid-19

Kemajuan teknologi dan globalisasi telah membawa banyak inovasi dalam lingkungan pendidikan. Mengarah pada pengenalan teknologi baru ke dalam kelas untuk meningkatkan pengalaman belajar serta produk elektronik di kelas pendidikan. Adanya produk elektronik yang mampu mendukung dalam proses pembelajaran siswa, sehingga siswa tidak mudah bosan dan merasa senang saat pembelajaran. Pelajaran pendidikan kewirausahaan memerlukan praktik khusus dan bervariasi. Pelajaran pendidikan kewirausahaan memerlukan praktik khusus dan bervariasi. Pelaksanaan pembelajaran *e-learning* sesuai sejalan dengan konsep yang dicanangkan oleh menteri pendidikan saat

ini, Nadiem Makarim. Anak didik diusahakan untuk dapat mandiri, menguasai IPTEK, mempunyai jiwa semangat terhadap pembelajaran, mempunyai target dan inovasi ke depan. Pembelajaran ini harus melibatkan kedua belah pihak baik dari siswa maupun pengajar, agar siswa merasa tidak bosan dalam pembelajaran haruslah diselingi dengan hal-hal yang menarik dan kreatif. *E-learning* merupakan salah satu dari produk dari perkembangan teknologi pendidikan yang telah berkembang selama periode terakhir, di mana sekolah secara bertahap melakukan tatap muka untuk mendukung pembelajaran selama online (Basyah, 2020). Pembelajaran online melibatkan beberapa bentuk interaksi, termasuk di dalamnya dapat berupa interaksi online antara siswa dan pendidik atau kelompok. Pembelajaran online diakses melalui internet, serta teknologi lainnya. Internet mampu menyediakan informasi dalam berbagai media seperti cetak, rekaman video dan audio serta musik. Dengan demikian, Siswa dan guru dapat meningkatkan pembelajaran di kelas dengan mengakses informasi dari berbagai sumber di internet melalui situs web atau penyedia layanan pendidikan lainnya.

Terdapat tujuh platform yang dapat digunakan untuk *e-learning*. Semuanya adalah platform yang bermitra dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, diantaranya yaitu *Zenius, Quipper, Smart Classes, Your School, Google Indonesia dan Microsoft*. Fasilitas yang disediakan oleh platform tersebut dapat diakses oleh siswa maupun pengajar secara gratis, meskipun telah menyediakan akses yang mendukung pembelajaran namun dalam pelaksanaannya memerlukan kesanggupan dari si pemakai. Pendidikan Kewirausahaan pada mata pelajaran Produk kreatif dan Kewirausahaan di SMK lebih memanfaatkan fasilitas smart classes atau website yang disediakan oleh pihak SMK sendiri. Beberapa aspek pendidikan kewirausahaan cocok untuk pengajaran online, sedangkan yang lainnya memerlukan lebih banyak perencanaan dan pemikiran yang disengaja untuk dilaksanakan secara efektif (Liguori & Winkler, 2020). Alat dan sumber daya untuk mengatasi kesenjangan ini perlahan muncul, dengan para penerbit buku teks tradisional menawarkan lebih banyak sumber belajar online, perusahaan swasta mengembangkan kurikulum pembelajaran online yang lebih banyak dan lebih baik serta penyedia simulasi terus menawarkan opsi yang lebih baik. Pilihan yang berbeda ini mencatat banyak pendidik kewirausahaan tetap ragu terhadap kemampuan disiplin untuk secara efektif mengajarkan pola pikir dan kompetensi kewirausahaan secara online dalam skala besar, dan kemungkinan bertahun-tahun pengembangan dan eksperimen yang diperlukan untuk mengurangi sikap keraguan pendidik. Dengan demikian, hanya keadaan ekstrem yang mungkin secara bermakna mampu menggerakkan jarum untuk menggeser semakin banyak ruang kelas kewirausahaan online. Pendidikan kewirausahaan online bukanlah hal baru, namun gagal untuk diadopsi secara luas, sebagian karena pendekatan kontemporer untuk pendidikan kewirausahaan menekankan perlunya praktik yang disengaja, terjun ke dunia nyata, dan pendekatan pengalaman. Merupakan cara untuk memahami siswa dalam proses pembelajaran pendidikan kewirausahaan. Implementasi dalam dunia nyata segala sesuatu bisa dipraktikkan secara langsung dan bisa mendapatkan pengalaman yang tak ternilai dalam terjun ke dunia nyata melalui kegiatan kewirausahaan. Guru membutuhkan kompetensi untuk menanamkan kompetensi kewirausahaan, metode pengajaran berdasarkan pengalaman adalah salah satu metode yang tepat untuk pendidikan dan pelatihan kewirausahaan. Pembelajaran kewirausahaan online di sekolah dan selama wabah Covid-19 menjadi salah satu tantangan yang harus dihadapi oleh guru dan siswa selama ini, terutama untuk sekolah yang memenuhi standar kualitas dan sedang dalam proses pengujian. Banyak peneliti telah melakukan *e-learning* dalam mata pelajaran kewirausahaan, tidak ada konvensi tentang dampak spesifik dari pembelajaran tatap muka pada pembelajaran online di sekolah. Penentuan dampak pada pembelajaran siswa saat ini masih terlalu dini, tidak adil untuk menilai atau meminta pertanggungjawaban sekolah atas hasil pembelajaran selama jangka waktu ini. Mereka diberi sedikit bahkan tidak ada waktu untuk mempersiapkan pembelajaran online pada semester ini sepenuhnya dan beroperasi di bawah kondisi ketidakpastian yang ekstrem dengan sedikit atau tanpa sumber daya. Banyak sekolah terpaksa memberikan kursus kilat dalam pengajaran online. Menavigasi kondisi ketidakpastian dan memanfaatkan sumber daya adalah bagian dari apa yang kami ajarkan di kelas kewirausahaan kontemporer (Liguori *et al*, 2021). Penyesuaian peserta didik dalam menanggapi situasi kelas yang tidak teratur atau dalam pembelajaran online yang terdiri dari banyak pengamat dan proses pembelajaran lebih menarik dan berbeda dari biasanya (Suratno, 2012). Seorang pengajar harus

mampu mengolah materi hingga mampu menarik hati siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Jadi, dampak dari pembelajaran online pendidikan kewirausahaan selama Covid-19 terletak pada sistem pembelajaran serta proses pembelajaran yang berbeda. Sistem pembelajaran yang awalnya tatap muka dan mampu memahami materi yang guru sampaikan melalui alat peraga dan contoh media kewirausahaan lainnya. Namun adanya Covid-19 ini hanya berangan-angan materi yang disampaikan oleh guru. Antara jelas dan tidak paham terhalang dengan jaringan internet saat pembelajaran virtual. Kemudian dalam proses pembelajaran kewirausahaan terdapat praktik yang harus dilakukan agar siswa mampu melakukan kegiatan kewirausahaan di luar sekolah. Praktik yang dilakukan adalah memproduksi barang sebagai bentuk karya siswa yang memiliki nilai guna dan mampu bersaing dengan harga pasar. Mereka kesulitan melakukan produksi karena alat dan fasilitas berada di sekolah sedangkan dalam proses produksi sendiri tidak memiliki alat yang memadai.

Inovasi Pembelajaran Pendidikan Kewirausahaan Selama Covid-19

Inovasi dan kewirausahaan tetap menjadi sumber yang sangat penting dalam hal ketenagakerjaan dan pertumbuhan ekonomi karena merupakan dasar bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat. Menurut studi selama 20 tahun terakhir, program *entrepreneurship education and training* telah menjamur, mengingat janji dan potensinya untuk mempromosikan keterampilan dan sikap kewirausahaan. Sementara jumlah program semacam itu terus berkembang di seluruh dunia, pengetahuan global tentang program ini tetap sedikit. Saat ini banyak aktor internasional, regional, nasional, dan lokal yang mengikuti Pendidikan kewirausahaan (Szabó, 2019). *Entrepreneurship Education Training* (EET) diakui sebagai bidang penting untuk mengembangkan keterampilan dan kompetensi utama. Secara keseluruhan, EET mewakili pendidikan akademik dan Tujuan keseluruhan dari intervensi pelatihan formal adalah untuk memberikan individu dengan pola pikir dan keterampilan kewirausahaan untuk mendukung partisipasi dan kinerja dalam berbagai kegiatan kewirausahaan.

Kemampuan inovasi pendidikan dapat ditentukan dan diperlukan sebagai perbaikan dalam hal pendidikan berdasarkan keunggulan yang berbeda. Ini berarti menekan praktik pendidikan yang dapat ditingkatkan berdasarkan keunggulan praktis (Ratten *et al.*, 2017). Artinya, sekolah harus merancang dan mengimplementasikan peningkatan inovasi pendidikan sebagai respons terhadap pandemi Covid-19. Selama pandemi Covid-19 tuntutan dan perilaku siswa telah berubah secara mendasar. Hal ini membuat penting bagi sekolah untuk mengandalkan inovasi untuk bertahan hidup, karena siswa perlu belajar dari rumah dan menolak untuk kontak fisik, mereka perlu lebih memperhatikan format online. Ini berarti sekolah perlu lebih memperhatikan penguatan metode pengajaran online mereka. Selain itu, karena industri pendidikan bergantung pada pendaftaran siswa, mereka dapat pulih dari pandemi lebih cepat dengan memanfaatkan metode pengajaran online.

Strategi inovasi pendidikan ditentukan sebagai komitmen untuk meningkatkan atau menggunakan praktik belajar mengajar yang baru (Ratten, 2020). Hal ini memungkinkan sekolah untuk menggunakan inovasi secara efektif yang memenuhi permintaan mahasiswa dan menawarkan nilai unggul. Industri pendidikan telah banyak dipengaruhi oleh pandemi Covid-19, tetapi pada saat yang sama, budaya peduli telah lahir di antara para pemangku kepentingan pendidikan. Perpindahan ke pengajaran online telah menciptakan rasa kebersamaan dan memfasilitasi peningkatan ikatan di antara siswa. Karena keterasingan yang banyak dirasakan selama masa pandemi, diperlukan pengajaran online dalam rangka melanjutkan interaksi sosial, karena lebih banyak perhatian tentang kesehatan mental selama pandemi, para pendidik telah menyediakan cara untuk terhubung dengan orang-orang. Banyak siswa yang belajar online telah terjadi penurunan yang tajam dalam pekerjaan yang banyak digunakan oleh siswa. Ini berarti kelas telah memberikan perhatian dan interaksi yang diperlukan.

Seorang pengajar memberikan pengalaman pengajaran kepada peserta didik maka akan memudahkan penyerapan ilmu yang diberikan. Pembelajaran dengan pengalaman secara tidak langsung dapat memberikan kesempatan bagi siswa belajar sambil melakukan kegiatan. Sistem ini telah diikuti oleh banyak pengajar kewirausahaan yang menerapkan sistem tersebut ke dalam metode mengajar, agar pembelajaran lebih parsitipasif maka pada sesi pembelajaran, seorang pengajar memberikan

kesempatan bagi siswa untuk mengeksploitasi kemampuan yang ada pada dirinya (Anggadwita, 2017). Konsep ini tidak dihilangkan, hanya diperbarui dengan sistem yang ada. Pemberian pengalaman secara langsung masih terus diupayakan dengan memakai strategi baru yang menunjang mengingat saat ini kecanggihan teknologi menjadi modal utama dalam proses pembelajaran. Praktik ini dapat dijadikan sebagai model pelatihan bagi para pendidik di seluruh Indonesia yang hasilnya tentu akan lebih baik dari pada kembali ke model tradisional (Charismiadji, 2020). Pendidikan kewirausahaan dalam SMK telah banyak inovasi melalui berbagai macam produk hasil siswa. Era sekarang yang diharapkan adalah siswa mampu menghasilkan karya sebagai bentuk apresiasi dalam pemahaman materi yang disampaikan oleh guru. Unit produksi adalah salah satu kompetensi dasar yang dinilai menghasilkan produk yang bervariasi. Kompetensi ini ada pada kelas 12 dimana pada kompetensi dasar diharapkan siswa mampu menciptakan produk dan mampu memproduksi secara massal serta mempromosikannya. Produksi massal ini para siswa menciptakan ide yang sangat kreatif seperti membuat inovasi olahan jamur menjadi *ice cream*, bakso, nugget dan lain sebagainya. Tidak hanya itu namun juga diajarkan untuk memasarkan apa yang telah dibuat sehingga memperoleh profit usaha. Inovasi yang dilakukan siswa bisa membuat karya dengan alat yang seadanya namun tidak mengurangi kreativitas mereka dan mampu memasarkan hasil karyanya sendiri kepada khalayak umum. Melalui pemasaran online sistem PO (*pre order*) yaitu sistem jualan dimana produk dibuat sesuai dengan jumlah pesanan yang diterima. Dengan kata lain, barang yang dijual tidak langsung siap dibeli. Setelah pelanggan memesan produk tersebut, kemudian produk tersebut akan diproduksi.

Strategi Pembelajaran Pendidikan Kewirausahaan Selama Covid-19

Peraturan Pemerintah Nomor 9 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) Pasal 25 Ayat 4 menyatakan secara implisit bahwa lulusan SMK harus memenuhi standar kompetensi lulusan yang mencerminkan kompetensi lulusan dalam hal pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Oleh karena itu, proses pembelajaran pada satuan pendidikan dilakukan secara aktif, interaktif, kreatif, menyenangkan, menantang, dan mandiri sesuai dengan potensi, perkembangan fisik, bakat, minat, serta psikologis peserta didik. Mengingat kecepatan pandemi yang sudah melanda, sekolah tidak diberi kesempatan untuk merencanakan dan mempersiapkan strategi penyampaian materi yang optimal untuk program mereka. Hal ini mengharuskan sekolah untuk segera mempertimbangkan kembali bagaimana materi kursus dan tugas yang harus disesuaikan dan disampaikan kepada siswa secara online. Oleh karena itu, kepada sekolah tentang perubahan yang mereka buat dalam kursus mereka sebagai akibat dari keadaan ini, termasuk bagaimana mereka menyampaikan materi dan jenis platform apa yang mereka rencanakan untuk digunakan, seperti *zoom*, *google meeting*, *skype* dll. Mode pembelajaran baru mencakup pembelajaran campuran dan asinkron yang memungkinkan campuran konten online dan tatap muka. Kemungkinan besar bahkan setelah pandemi Covid-19 mereda akan ada sejarah pembelajaran online (Kirk & Rifkin, 2020), hal ini akan membutuhkan teknologi untuk memainkan peran penting dalam pendidikan kewirausahaan. Upaya dilakukan untuk menghidupkan kembali kurikulum, cara-cara baru untuk menanamkan teknologi akan muncul.

Penggunaan pengajaran online di seluruh dunia yang diamanatkan untuk mengekang penyebaran virus telah menghasilkan penggunaan teknologi digital secara luas. Tingkat sekolah, peralihan ke kerja digital berarti inisiatif bekerja dari rumah. Sebagai akibat dari penutupan ekonomi dan lingkungan kerja digital terkait tampaknya akan mengubah industri pendidikan secara mendasar. Hal ini akan mempercepat *trend* pembelajaran online dan mampu memberikan peluang baru bagi munculnya metode pengajaran baru. Mengingat luasnya perubahan yang berasal dari pandemi Covid-19, para pendidik perlu segera memasukkan pola pikir kewirausahaan. Hal-hal lain yang menghambat proses pembelajaran secara daring adalah keterbatasan penguasaan teknologi antara siswa dan pengajar, tidak jarang dijumpai seorang pengajar yang kurang mumpuni dalam penggunaan teknologi, selain itu kondisi wilayah yang tidak mendukung untuk masuknya akses internet juga menjadi kendala yang tidak bisa disepelekan. Sarana pembelajaran yang kurang memadai juga menjadi faktor penghambat lainnya, tidak semua daerah mampu untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran daring, mengingat beberapa daerah terletak pada pelosok sehingga kesulitan apabila akses internet untuk masuk. Kesiapan untuk memulai pembelajaran daring juga tidak dapat dinomorduakan, kesiapan ini meliputi

kesiapan anggaran, karena seperti yang diketahui, guna mengakses internet, dibutuhkan biaya yang tidak sedikit. *Gadget* yang dimiliki harus memadai untuk digunakan dalam mengakses internet.

Langkah-langkah strategis perlu diupayakan, yaitu ada tindakan langsung dari pemerintah. Hal ini dikarenakan pemerintah memegang jabatan yang fundamental. Adanya kerja sama antara guru, siswa, maupun wali murid. Kesemuanya harus menyepakati bahwa pembelajaran daring dapat terlaksana apabila seluruh aspek penting terpenuhi terlebih dahulu. Strategi awal guna memudahkan proses pembelajaran daring adalah dengan mempersiapkan pemecahan dari kendala-kendala yang dipaparkan pada bagian terdahulu. Pemecahan tersebut harus diupayakan oleh pihak-pihak terkait. Keterbatasan dan hambatan untuk pembelajaran online juga berasal dari pemilihan materi dan metode yang tidak tepat. Materi pembelajaran yang kreatif dan persiapan siswa adalah titik kunci keberhasilan pembelajaran (Handayani, 2020). Jaringan internet, kesalahan teknis dan kemampuan menggunakan teknologi juga menjadi kendala yang sering muncul dalam kegiatan belajar online.

Secara tradisional, sistem pendidikan secara umum telah menghambat, dan bahkan mungkin mencegah, perkembangan wirausahawan yang baru lahir karena sistem pendidikan ini mengajarkan anak-anak muda untuk mematuhi, memperbanyak informasi, dan mencari pekerjaan setelah menyelesaikan sekolah. Praktik pengajaran saat ini membatasi pengembangan sikap dan perilaku kewirausahaan pada penyampaian mata pelajaran yang berhubungan dengan dengan bisnis. Tidak ada strategi tingkat tinggi yang secara khusus berfokus pada pengintegrasian unsur-unsur yang terkait dengan kewirausahaan ke dalam mata pelajaran lain dalam sistem sekolah menengah. Sebaliknya, wirausahawan cenderung mengandalkan penilaian mereka sendiri, belajar melalui membuat kesalahan dan menciptakan bentuk pekerjaan mereka sendiri dengan menggunakan berbagai keterampilan dan pengetahuan dari berbagai bidang studi (Kirkley, 2017). Strategi sekolah jenjang SMK direalisasikan dengan adanya penggunaan fasilitas sekolah yang memadai dengan menerapkan sistem shift dalam jam belajar siswa agar lebih efektif dalam hal praktik pada mata pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan. Strategi yang dilakukan guru dapat membuat video pembelajaran kemudian siswa belajar mandiri dengan praktik sendiri. Hasil karya siswa bisa dipresentasikan melalui virtual kepada guru. Dengan demikian, guru bisa menilai siswa berdasarkan karya mandiri siswa dengan alat dan bahan seadanya di rumah.

Metode Pembelajaran Pendidikan Kewirausahaan Selama Covid-19

Penyampaian materi selama proses pembelajaran di masa pandemi Covid-19, guru dapat membuat inovasi dengan menggunakan materi pembelajaran yang ada baik secara online maupun *offline* (sunarti, 2020). Peningkatan kinerja SMK secara berkesinambungan dilakukan sesuai dengan perkembangan IPTEK, terutama melalui pengembangan kurikulum berbasis kompetensi, dimana perolehan kompetensi oleh lulusan dapat ditunjukkan dengan uji sertifikasi. Metode yang disampaikan guru pada pendidikan kewirausahaan melalui media bahan ajar yang sesuai dengan kompetensi dasar pada silabus pendidikan kewirausahaan. Keterlibatan pendidikan kewirausahaan di SMK terutama digambarkan dalam kegiatan SMK dan mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Sejak dilaksanakannya kegiatan unit produksi dalam program keterampilan, telah menunjukkan bahwa siswa dikondisikan untuk lebih menguasai keterampilan dalam suatu pekerjaan tertentu dan memiliki sikap kerja, kerja mandiri. Guru harus menyiapkan bahan ajar dan materi dengan menggunakan media yang berbeda dan sumber belajar untuk merancang dan menerapkan pembelajaran (Dirjen Guru dan Tenaga Kependidikan Kemendikbud, 2020).

Hal ini sesuai dengan apa yang telah dikemukakan Atsani (2020) bahwa dunia pendidikan telah berubah dalam proses pembelajaran dan aspek lainnya akibat pandemi Covid-19. Sementara itu, dunia Pendidikan juga perlu mentransformasikan fasilitas belajar untuk mengatasi masalah ini. Melalui pendekatan pembelajaran campuran menggunakan media dan teknologi yang berbeda, dapat digabungkan dengan pembelajaran jarak jauh dan pertemuan kelas tatap muka. Dalam pendekatan ini, siswa dilatih secara mandiri untuk mengakses dan meningkatkan keterampilan dan pengetahuan teknologi mereka. Langkah-langkah dalam metode ini dimulai dengan siswa mempelajari informasi

dari berbagai sumber, kemudian dari informasi tersebut siswa mendapatkan ide dan menginterpretasikan pengetahuan yang diperoleh. Metode ini menjadi solusi efektif untuk memberikan materi pembelajaran bagi pembelajar *offline* di masa pandemi ini. Penggunaan *blended learning* dapat diterapkan dengan memvariasikan komposisi antara pembelajaran online dan *offline*. Metode pembelajaran yang digunakan sudah efektif tentunya materi pembelajaran terkomunikasikan dengan baik kepada siswa dan apabila materi pembelajaran terkomunikasikan dengan baik kepada siswa maka tujuan pembelajaran proses pembelajaran *offline* selalu tercapai.

Pembelajaran tatap muka jika dilakukan maka siswa SMK dapat bergerak, berinteraksi, sedangkan dengan siswa online lebih sering berada di depan perangkat. Siswa ingin menerapkan metode pembelajaran yang inovatif untuk menghindari kebosanan. Pendidik dapat menerapkan pekerjaan rumah mandiri dengan pelajaran berbasis proyek untuk membentuk pelajaran mandiri. Siswa yang dilatih untuk belajar mandiri akan lebih memahami materi jika dilengkapi dengan Modul atau dengan buku referensi dan video. Adanya umpan balik bagi siswa SMK pada setiap topik yang diberikan dan pekerjaan rumah dapat memberikan penguatan dari materi yang sudah dipahami. Metode yang paling efektif menurut mahasiswa online adalah *teleconference* (H. Oktaviani, 2021). Media yang paling efektif digunakan di tingkat SMK adalah video pembelajaran, karena siswa dapat melihat secara visual materi yang disajikan. Selain itu, menggunakan video dianggap paling mudah. Penggunaan media tersebut dinilai efektif karena akan ada timbal balik antarguru dengan siswa meskipun hanya melalui panggilan video saja tanpa bertatap muka secara langsung. Pengajar mampu memberikan tanggapan kepada peserta didik mengenai pembelajaran yang berlangsung sehingga interaksi antarkedua belah pihak mampu sinkron tak memudahkan keduanya untuk memperoleh hasil maksimal dari pembelajaran. Jadi, pendidik membuat berbagai macam video pembelajaran tentang mata pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan sesuai pada kompetensi dasar kurikulum terbaru.

Pendekatan *Entrepreneurship Community*

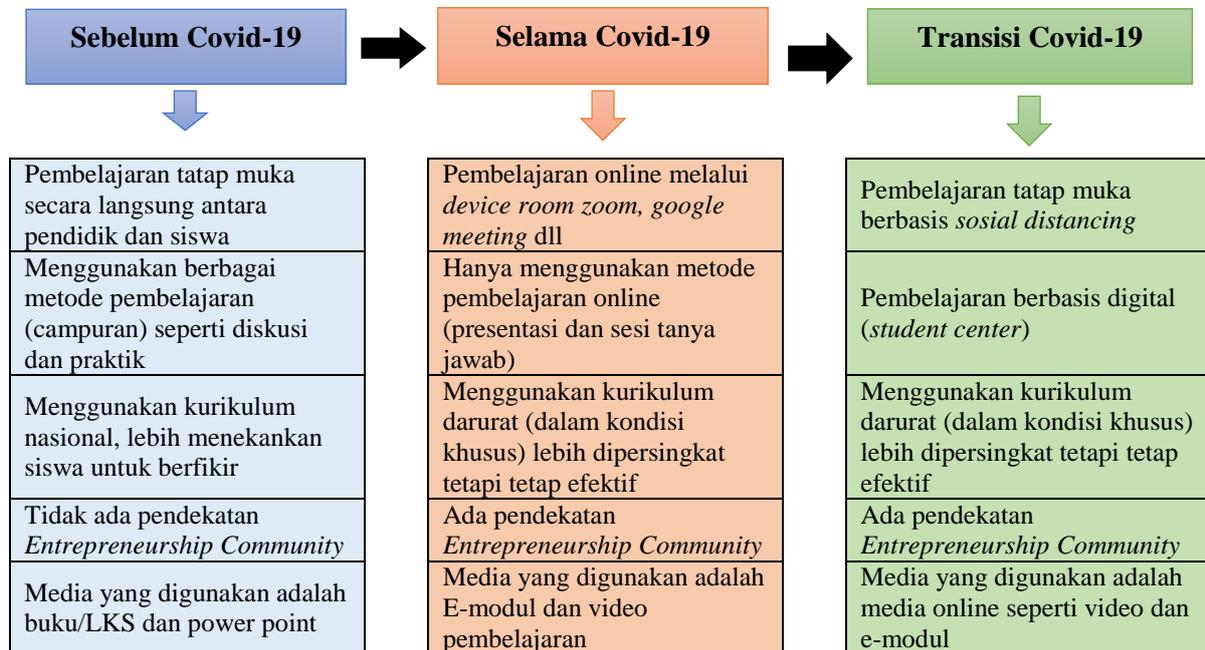
Pendekatan *entrepreneurship community* adalah suatu pendekatan untuk studi dalam melakukan praktek kewirausahaan. Hal tersebut mendukung saat covid-19, karena kebutuhan dalam kehidupan yang praktis dan nyata. Pendekatan *entrepreneurship community* dalam penerapan pendidikan kewirausahaan juga tidak kalah penting. Selain pembelajaran online ternyata dalam pendekatan ini mampu meningkatkan hasil pencapaian dalam praktik berwirausaha. Masyarakat dapat secara budaya mendukung kewirausahaan atau menciptakan budaya tidak berwirausaha dengan gagal memberikan kepemimpinan dan dukungan kepada pengusaha atau mendukung strategi pembangunan ekonomi lainnya (Honig, 2008). Penyelidikan semacam itu terbatas pada daerah pedesaan, adalah mungkin untuk memeriksa apa yang mendorong pemikiran oportunistik tanpa adanya fasilitas perkotaan. Menggaungkan ide-ide dari (Dimov, 2007), peluang bukanlah fenomena satu orang, satu wawasan, melainkan berakar dalam dalam konteks lingkungan sosial seseorang, struktur dan sifat jaringan interpersonal dan perilaku budaya seseorang dalam membentuk ide dan kreativitas. Menurut Kirzner, ada di luar lingkungan pengusaha tempat kontrol di suatu tempat di lingkungan mereka, dan sangat mudah ditemukan jika seorang wirausahawan memiliki keterampilan untuk mengidentifikasi mereka secara rutin. Pengidentifikasi peluang Kirzner tidak menghancurkan industri lama secara dahsyat seperti yang disarankan Schumpeter, tetapi memodifikasi pasar yang ada secara bertahap menggunakan kombinasi input dan informasi baru. Ketahanan telah muncul sebagai konsep teoritis kunci untuk menjelaskan mengapa beberapa komunitas lebih berhasil dalam pemulihan dari dampak bencana alam daripada yang lain (Allenby & Fink, 2005), ketahanan masyarakat belum dikaitkan lebih khusus dengan tindakan dan strategi yang digunakan oleh perusahaan sektor swasta dalam konteks bencana. Ada sedikit teori yang berkaitan dengan bagaimana tanggapan perusahaan terkait dengan ketahanan masyarakat terhadap bencana alam, meskipun contoh profil tinggi perusahaan mengambil tindakan yang berarti setelah mereka. Ketahanan komunitas mengharuskan komunitas memobilisasi sumber daya dari dalam atau luar komunitas untuk mengisi kekosongan sumber daya ini. Kekosongan sumber daya menyebabkan kesenjangan antara harapan masyarakat tentang respons bencana yang optimal dan respons bencana aktual yang dibangun di atas kemampuan respons terbatas

dari pemerintah, layanan manajemen darurat, dan organisasi (Kayes, 2006). Kami berpendapat bahwa kekosongan sumber daya membuka peluang untuk kewirausahaan bencana.

Penciptaan komunitas wirausaha atau sekolah wirausaha tidak dapat dicapai hanya dengan memperkenalkan *entrepreneurship education*. Formula keberhasilan adaptasi budaya terhadap kewirausahaan terletak pada partisipasi, inklusi, berbagi, dan dukungan di seluruh kelompok pemangku kepentingan masyarakat (Kirkley, 2017). Kestinambungan bisnis kewirausahaan berfokus pada menjaga bisnis tetap terbuka selama bencana atau membuka kembali segera setelah itu untuk mempertahankan aliran pendapatan dan profitabilitas dengan memenuhi permintaan barang dan jasa pascabencana. Ini dicapai dengan kemampuan bisnis terus menyediakan produk atau layanan yang dapat diterima setelah insiden yang mengganggu (ISO, 2012). Pendekatan *entrepreneurship community* sebelum covid-19 pada mata pelajaran produk kreatif dan kewirausahaan di SMK tidak ada, karena mata pelajaran tersebut hanya memanfaatkan praktikum di laboratorium kewirausahaan serta pengalaman belajar siswa. Saat covid-19 pendekatan *entrepreneurship community* dimanfaatkan pendidik dalam proses pembelajaran di SMK. Terdapat teknologi yang memungkinkan memasukkan informasi ke dunia maya dan menampilkan informasi itu di dunia nyata menggunakan, seperti webcam komputer, bahkan kamera. Covid-19 mulai mereda dan peran pendekatan *entrepreneurship community* mulai beradaptasi dengan pembelajaran asinkron dan pembelajaran sinkron untuk meningkatkan fleksibilitas serta ketersediaan. Pembelajaran pada mata pelajaran produk kreatif dan kewirausahaan bisa bekerja sama dengan perusahaan misalnya berhubungan dengan makanan bisa ke restoran atau PT. Sariroti dan sebagainya. Jadi, siswa SMK bisa mengetahui bagaimana proses produksi hingga promosi serta penjualan dalam perusahaan tersebut. Pendekatan itulah yang bisa dimanfaatkan oleh sekolah agar siswa memahami dan lebih memahami materi yang disajikan. Tidak ada pendekatan tunggal untuk kelangsungan bisnis karena rencana seperti itu sangat unik untuk setiap situasi organisasi yang unik; namun, contoh perencanaan kestinambungan bisnis mencakup perlindungan infrastruktur penting, penggunaan sistem cadangan, serta peralihan ke pemasok alternatif atau rute pengiriman.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan pandemi covid-19 dan transformasi Pendidikan kewirausahaan: sebuah studi literatur dapat disimpulkan sebagai berikut.



Sumber: Data diolah, 2021

Gambar 1 : IMPLIKASI MANAJERIAL

Penerapan pembelajaran online pendidikan kewirausahaan selama Covid-19 adalah segala aktivitas pendidikan yang awalnya menggunakan konsep kontekstual secara bertahap harus mulai beralih menjadi digital. Penerapan pendidikan secara daring oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan adalah sebagai bentuk kewaspadaan dan pencegahan terhadap wabah Covid-19 yang semakin menyebar. Pendidik kewirausahaan memiliki kesempatan unik untuk menggunakan kembali metode pengajaran mereka yang ada untuk memasukkan lebih banyak teknologi digital.

Dampak pembelajaran online pendidikan kewirausahaan selama Covid-19 adalah pembelajaran harus melibatkan kedua belah pihak baik dari siswa maupun pengajar, agar siswa merasa tidak bosan dalam pembelajaran haruslah diselingi dengan hal-hal yang menarik dan kreatif. *E-learning* adalah salah satu produk dari perkembangan teknologi pendidikan yang telah berkembang selama tahun terakhir, di mana sekolah secara bertahap mengambil langkah demi langkah untuk mendukung pembelajaran selama online.

Inovasi pembelajaran pendidikan kewirausahaan selama Covid-19 adalah inovasi dan kewirausahaan tetap menjadi sumber yang sangat penting dalam hal ketenagakerjaan dan pertumbuhan ekonomi karena merupakan dasar bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat. Strategi inovasi pendidikan ditentukan sebagai komitmen untuk meningkatkan atau menggunakan praktik belajar mengajar yang baru. Kelas telah memberikan perhatian dan interaksi yang diperlukan. Seorang pengajar memberikan pengalaman pengajaran kepada siswa maka akan memudahkan penyerapan ilmu yang diberikan. Konsep pembelajaran tidak dihilangkan, hanya diperbarui dengan sistem yang ada.

Strategi pembelajaran pendidikan kewirausahaan selama Covid-19 adalah sekolah tidak diberi kesempatan untuk merencanakan dan mempersiapkan strategi penyampaian materi yang optimal untuk program mereka. Strategi sekolah jenjang SMK direalisasikan dengan adanya penggunaan

fasilitas sekolah yang memadai dengan menerapkan sistem shift dalam jam belajar siswa agar lebih efektif dalam hal praktik pada mata pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan.

Metode pembelajaran pendidikan kewirausahaan selama Covid-19 adalah dengan memberikan materi dalam proses pembelajaran selama pandemi Covid-19, guru dapat berinovasi menggunakan materi pembelajaran yang saat ini tersedia secara online dan *offline*. Metode yang disampaikan guru pada pendidikan kewirausahaan melalui media bahan ajar yang sesuai dengan kompetensi dasar pada silabus pendidikan kewirausahaan. Metode yang paling efektif menurut siswa *e-learning* adalah *teleconference*.

Pendekatan *entrepreneurship community* adalah suatu pendekatan untuk studi dalam melakukan praktek kewirausahaan. Kesinambungan bisnis kewirausahaan berfokus pada menjaga bisnis tetap terbuka selama bencana atau membuka kembali segera setelah itu untuk mempertahankan aliran pendapatan dan profitabilitas dengan memenuhi permintaan barang dan jasa pascabencana.

Ada beberapa keterbatasan penelitian yang terjadi, antara lain: 1) peneliti hanya berfokus pada pandemi Covid-19 dan transformasi Pendidikan kewirausahaan; 2) penelitian hanya difokuskan pada SMK.

Saran yang diajukan peneliti dalam hal ini yaitu: 1) mempertahankan transformasi pendidikan kewirausahaan yang telah terbentuk; 2) melakukan kerjasama yang baik antara pihak internal dan eksternal agar model pembelajaran bervariasi serta meningkat; 3) bagi peneliti selanjutnya lebih baik bisa mencari informasi meluas pada pihak internal SMK agar data dan informasi semakin banyak dan bervariasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Allenby, B., & Fink, J. (2005). Toward Inherently Secure and Resilient Societies. *Science*, Vol. 309 No. 5737, 1034–1036. <https://doi.org/10.1126/science.1111534>
- Ambarwati, B. A. (2020). *Kurikulum (Pasca) Pandemi*. (<https://geotimes.id/opini/kurikulum-pasca-pandemi/>, diakses tanggal 03 November 2021).
- Anggadwita. (2017). Entrepreneurial Intentions From an Islamic Perspective: A Study of Muslim Entrepreneurs in Indonesia. *International Journal of Entrepreneurship and Small Business*, Vol. 31 No. 2.
- Atsani. (2020). *Transformasi Media Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19*. Vol. 1 No. 1, 82–93.
- Baker, S.R., Bloom, N., Davis, S.J., Kost, K.J., Sammon, M.C. and Viratyosin, T. (2020), *The Unprecedented Stock Market Impact of COVID-19*, No. w26945, National Bureau of Economic Research, Cambridge, MA.
- Bartik, A.W., Bertrand, M., Cullen, Z., Glaeser, E.L., Luca, M. and Stanton, C. (2020), “The impact of COVID-19 on small business outcomes and expectations”, *Proceedings of the National Academy of Sciences*, Vol. 117 No. 30, pp. 17656-17666. <https://doi.org/10.1073/pnas.2006991117>
- Basyah, et al. (2020). Pendidikan Kewirausahaan Masa Covid-19 : Satu Tinjauan. *Jurnal Pencerahan*, Vol. 14 No. 1, 1–11.
- Baytiyeh, H. (2018). Online learning during post-earthquake school closures. *Disaster Prevention and Management: An International Journal*, Vol. 27. <https://doi.org/10.1108/DPM-07-2017-0173>
- Belaya, V. (2018). The Use of e-Learning in Vocational Education and Training (VET): Systematization of Existing Theoretical Approaches. *Journal of Education and Learning*, Vol. 7

No. 5, 92. <https://doi.org/10.5539/jel.v7n5p92>

- Charismiadji, I. (2020). *Transformasi Pembelajaran Selama Pandemi*. (<https://www.beritasatu.com/opini/7675/transformasi-pembelajaran-selama-pandemi>, diakses pada 03 November 2021).
- Dana, L.P. and Honig, B. (2007), "Communities of dis-entrepreneurship: a comparative cross-national examination of entrepreneurial demise", *Journal of Enterprising Communities: People and Places in the Global Economy*, Vol. 2 No. 1, pp. 5-20.
- Dimov, D. (2007). Beyond the Single-Person, Single-Insight Attribution in Understanding Entrepreneurial Opportunities. *Entrepreneurship Theory and Practice*, Vol. 31 No. 5, 713–731. <https://doi.org/10.1111/j.1540-6520.2007.00196.x>
- Dirjen Guru dan Tenaga Kependidikan Kemendikbud. (2020). *Panduan Pembelajaran Jarak Jauh Bagi Guru selama Sekolah Tutup dan Pandemi Covid-19 Dengan Semangat Merdeka Belajar*. Retrieved from <http://pusdatin.kemdikbud.go.id>: (<http://pusdatin.kemdikbud.go.id/wpcontent/uploads/2020/05/PANDUAN-PEMBELAJARAN-JARAK-JAUH-BELAJARDIRUMAH-MASA-C-19.pdf>, diakses pada 01 November 2021).
- Dr. Antal Szabó. (2019). Entrepreneurship education in europe, (March).
- Ferreira, J.J., Fayolle, A., Ratten, V. and Raposo, M. (Eds) (2018), *Entrepreneurial Universities*, Edward Elgar Publishing.
- Handayani, O. D. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran PAUD melalui PPG. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 5 No. 1, 93. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.522>
- Honig, B. (2008). *Communities of dis-entrepreneurship : A comparative cross-national examination of two cases of entrepreneurial demise*. May 2014.
- Indonesia, 2005. Peraturan Pemerintah Nomor 9 tahun 2005 Pasal 25 Ayat 4. *Tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP)*.
- ISO (2012), "ISO 22301:2012 *societal security – business continuity management systems – requirements*", available at: www.iso.org
- Iswanto, Y. (2017). Pendekatan Konstruktivis Sosial Pada Pembelajaran Kewirausahaan. *Universitas Terbuka*.
- Kayes, B.A. (2006), *The Expectation Gap: Citizen and Emergency Manager Expectations of Flood Response*, Brandon University, Brandon.
- Kemendikbud. (2020). *Penyesuaian Kebijakan Pembelajaran di Masa Pandemi COVID19*. Retrieved from (<https://covid19.go.id/storage/app/media/Protokol/2020/Agustus/20200807- pembelajaran-di-masa-covid-19-2.pdf>, diakses pada 01 November 2021).
- Khusniyah, N. L., & Hakim, L. (2019). Efektifitas Pembelajaran Berbasis Daring: Sebuah Bukti. *Jurnal Tatsqif*, Vol. 17 No. 1, 19–33.
- Kirk, C., & Rifkin, L. (2020). I'll Trade You Diamonds for Toilet Paper: Consumer Reacting, Coping and Adapting Behaviors in the COVID-19 Pandemic. *Journal of Business Research*, Vol. 117. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2020.05.028>
- Kirkley, W. W. (2017). Cultivating entrepreneurial behaviour: entrepreneurship education in secondary schools. *Asia Pacific Journal of Innovation and Entrepreneurship*, Vol. 11 No. 1, 17–37. <https://doi.org/10.1108/apjie-04-2017-018>
- Liguori, et al. (2021). *COVID-19 and Necessity-Based Online Entrepreneurship Education at US Community Colleges*. <https://doi.org/10.1108/JSBED-09-2020-0340>

- Marzali, A. (2017). Menulis Kajian Literatur. *ETNOSIA: Jurnal Etnografi Indonesia*, Vol. 1 No. 2, 27. <https://doi.org/10.31947/etnosia.v1i2.1613>
- Novitasari, R., Murniawaty, I., Listyaningsih, S., Puji Astuti, D., & Sehabuddin, A. (2021). Pembelajaran Kewirausahaan Daring pada Masa Pandemi Covid-19. *Proceedings Series on Social Sciences & Humanities*, Vol. 1, 38–45. <https://doi.org/10.30595/pssh.v1i.72>
- Nuranissa, S. (2021). *Problematika Pembelajaran Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Masa Pandemi Berdasarkan Pemikiran Jhon Dewey*. (<https://www.kompasiana.com/syafa02736/60011e0f8ede4832766c0d82/problematika-pembelajaran-sekolah-menengah-kejuruan-smk-di-masa-pandemi-berdasarkan-pemikiran-jhon-dewey>, diakses pada 15 Desember 2021).
- Nurhamida. (2018). Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Kewirausahaan dalam Kurikulum di SMK Salafiyah Syafi'iyah. *Jurnal Ilmiah AL-Jauhari (JIAJ)*, Vol. 3 No. 1, 17–32.
- Nuriyanti, W., & Ati, A. P. (2020). Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Vol. 6 No. 4. <https://doi.org/10.5281/zenodo.4298474>
- Oktaviani, H. (2021). Persepsi Mahasiswa dalam Pemilihan Media dan Metode Pembelajaran Online di Perguruan Tinggi. *JINOTEP (Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pembelajaran): Kajian Dan Riset Dalam Teknologi Pembelajaran*, Vol. 8 No. 2, 167–177. <https://doi.org/10.17977/um031v8i22021p167>
- Oktaviani, N. (2018). *Belajar Online Melalui Aktivitas Pengembangan Wirausaha Kuliner Berbasis Komunitas Online (Studi Pada Komunitas Online " LE " Media Sosial Facebook)*. Vol. 1, 1–2.
- Parnell, D., Widdop, P., Bond, A., & Wilson, R. (2020). COVID-19, networks and sport. *Managing Sport and Leisure*, In Press.1–7. <https://doi.org/10.1080/23750472.2020.1750100>
- Pradhan, D., Biswasroy, P., naik, P., Ghosh, G., & Rath, G. (2020). A Review of Current Interventions for COVID-19 Prevention. *Archives of Medical Research*, Vol. 51 No. 15. pp. 363-374. <https://doi.org/10.1016/j.arcmed.2020.04.020>
- Qian, H. (2018). Knowledge-Based Regional Economic Development: A Synthetic Review of Knowledge Spillovers, Entrepreneurship, and Entrepreneurial Ecosystems. *Economic Development Quarterly*, Vol. 32 No. 2, pp. 163-176. <https://doi.org/10.1177/0891242418760981>
- Ratten, V. (2020). Coronavirus (Covid-19) and the entrepreneurship education community. *Journal of Enterprising Communities*, Vol. 14 No. 5, 753–764. <https://doi.org/10.1108/JEC-06-2020-0121>
- Ratten, V., Ramadani, V., Dana, L.-P., Hisrich, R., & Ferreira, J. J. (2017). *Gender and Family Entrepreneurship*, Routledge.
- Shafieian, R. (2020). *Literature Review*, Vol. 27 No. 8, 22–39. (<https://raharja.ac.id/2020/10/13/literature-review/>, diakses pada 5 November 2021).
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sunarti, S. (2020). *Media pembelajaran di masa pandemi Covid-19*. Balai Diklat Keagamaan Palembang Kementerian Agama RI , 1–7. Retrieved from (https://bdkpalembang.kemenag.go.id/upload/files/MEDIA_PEMBELAJARAN_DIMASA_PANDEMI_COVID.pdf, diakses pada 01 November 2021).
- Suratno, T. (2012). Lesson study in Indonesia: an Indonesia University of Education experience. *International Journal for Lesson and Learning Studies*, Vol. 1 No. 3, 196–215. <https://doi.org/10.1108/20468251211256410>
- Tirto.id. (2021). *Merdeka Belajar: Cerminan Transformasi Pendidikan Saat Pandemi*. (<https://tirto.id/merdeka-belajar-cerminan-transformasi-pendidikan-saat-pandemi-gkCc>, diakses

pada 03 November 2021).

Winkler, C., & Liguori, E. (2020). *From Offline to Online: Challenges and Opportunities for Entrepreneurship Education Following the COVID-19 Pandemic*. April. <https://doi.org/10.1177/2515127420916738>

World Health Organization. (2020). *Who, coronavirus disease (COVID-19) outbreak*. (www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019, diakses pada 15 Oktober 2021).

Yaniawati, P. (2020). *Penelitian Studi Kepustakaan. Penelitian Kepustakaan (Liberary Research)*, (April), Vol. 15.